



PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ZMIJEWSKI X-SCORE* PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN PERIODE 2019-2022

Erli Fitri Destianti¹, Faif Yusuf, S.E, M.M²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
Histori Artikel: Diterima xxxx, 20xx Direvisi xxxx, 20xx Diterbitkan xxxx, 20xx	<i>This study was conducted to determine the results of financial distress prediction using the Zmijewski X-Score method in building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. This research is non-statistical quantitative research. The analysis technique used is descriptive. The sampling technique using purposive sampling technique resulted in a sample of 11 companies. The results of this study indicate that based on the Zmijewski X-Score method to predict financial distress, there are two companies that produce high X-Score values in the 2019-2022 period, namely PT Adhi Karya (PERSERO) Tbk and PT Waskita Karya Tbk. The high X-Score value indicates that the two companies are predicted to be in financial distress during the 2019-2022 period. While the other nine companies produce low X-Score values, namely PT. Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk, PT. Wijaya Karya Gedung (PERSERO) Tbk, PT. Totalindo Eka Persada Tbk, PT. Pembangunan Persisi Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, and PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, indicating these companies are predicted not to be in financial distress during the 2019-2022 period.</i>
Keyword: <i>Financial Distress Zmijewski X-Score Building Construction Company</i>	

Corresponding Author:

Erli Fitri Destianti,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Sarana Informatika,
Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta, 10410, Indonesia,
Email: erlifestianti@gmail.com

Pendahuluan

Sub sektor konstruksi bangunan adalah salah satu kategori industri subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di Indonesia. Selain itu, sub sektor konstruksi bangunan juga berperan sebagai indikator dalam mengevaluasi perkembangan ekonomi suatu negara karena menarik minat investor untuk melakukan investasi jangka panjang. Namun seperti halnya dengan sektor lainnya, industri konstruksi bangunan juga rentan terhadap risiko finansial yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan atau juga dikenal dengan *financial distress*.

Tabel 1. Laba Rugi Perusahaan periode 2019-2022

Kode Perusahaan	Laba/Rugi Perusahaan			
	2019	2020	2021	2022

PTPP	1.208.270.555.330	266.269.870.851	361.421.984.159	365.741.731.064
ADHI	665.048.421.529	23.702.652.447	86.499.800.385	175.209.867.105
WSKT	1.028.898.367.891	(-9.945.726.146.546)	(-1.838.733.441.975)	(-1.672.733.807.060)
WEGE	456.366.738.475	156.349.499.437	216.387.979.386	230.257.330.260
TOPS	(-192.977.027.759)	(-135.279.511.457)	537.379.839	(-93.781.473.548)
PPRE	439.253.263.108	115.881.928.744	146.813.185.337	181.661.615.624
SSIA	136.311.060.539	(-77.287.251.636)	(-191.172.298.121)	207.915.707.392
PBSA	13.287.142.235	43.151.541.644	83.315.829.281	133.988.085.819
NRCA	101.155.011.546	55.122.651.471	51.648.101.245	74.670.162.517
DGIK	1.233.668.094	(-14.968.049.244)	7.839.739.771	8.237.461.207
IDPR	3.356.756.177	(-382.162.811.564)	(-145.542.289.170)	(-1.290.895.099)

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Pada daftar laporan keuangan laba/rugi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2019-2022 menunjukkan terdapat beberapa perusahaan mengalami fluktuasi bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami laba negatif. Perusahaan merugi secara signifikan selama beberapa tahun berturut-turut (2020, 2021, dan 2022) menunjukkan adanya ketidakmampuan dalam memperoleh pemasukan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan utang. *Financial distress* adalah kondisi keuangan dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Laba yang negatif dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup pendapatan untuk menutupi biaya operasionalnya atau membayar kewajiban keuangan yang ada.

Untuk menilai apakah sebuah perusahaan sedang mengalami potensi kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan, berbagai metode analisis dapat diterapkan. Analisis *financial distress* ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kondisi masa depan mereka. Dari beberapa metode analisis yang dapat digunakan, metode *Zmijewski X-Score* adalah salah satunya. Untuk menghitung prediksi kesulitan keuangan menggunakan metode *Zmijewski X-Score*, digunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), dan *Current Ratio* (CR). Dengan tingkat akurasi dan ketepatan yang relatif dapat diandalkan, model analisis *Zmijewski X-Score* dapat digunakan untuk memproyeksikan kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan. Hasil penelitian oleh Huda et al. (2019) menyatakan bahwa dari tiga model analisis *financial distress* (*Altman Z-Score*, *Springate S-Score*, dan *Zmijewski X-Score*), model *Zmijewski X-Score* memiliki tingkat error terendah dan tingkat akurasi tertinggi, mencapai 96,3%.

Hasnidar (2024) mendefinisikan *financial distress* adalah keadaan di mana sebuah perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan dapat menjadi tanda sebelum kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Guna mencegah dan meminimalkan risiko terjadinya bangkrut, perusahaan perlu memantau kondisi keuangannya menggunakan analisis keuangan. Menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan guna memprediksi kondisi keuangan sebuah perusahaan dan mengantisipasi langkah-langkah yang mungkin akan diambil oleh perusahaan di masa depan.

Zmijewski X-Score menggabungkan beberapa rasio keuangan umum dengan bobot yang berbeda untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. *Zmijewski* (1983) mengembangkan model prediksi kebangkrutan berdasarkan hasil tinjauan studi pada bidang kebangkrutan selama 20 tahun (Masdiantini & Warasnasih, 2020). *Zmijewski X-Score* menggunakan analisis probit terhadap 800 perusahaan yang beroperasi dan 40 perusahaan yang telah bangkrut. Model ini dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti ROA (X1), *leverage*(X2), dan rasio likuiditas(X3). Adapun cara penghitungan dari metode *Zmijewski X-Score* adalah sebagai berikut (Soelton et al., 2019) :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan :

X1 = ROA, laba bersih/total aset

X2 = *Debt Ratio*, total hutang/total aset

X3 = *Current Ratio*, aktiva lancar/hutang lancar

Huda et al. (2019) menyatakan standar nilai *cut off* model *Zmijewski X-Score* sebesar 0. Berdasarkan kriteria penilaiannya:

- Hasil nilai skor tidak lebih dari nilai 0 ($X < 0$), perusahaan dapat dikatakan *non-distress* (sehat) dan diprediksi tidak berada dalam kondisi *financial distress*.

- b. Jika skornya lebih dari nilai 0 ($X > 0$), perusahaan dapat dikatakan *distress* (tidak sehat) dan diprediksi mengalami *financial distress*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non statistik dengan pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan jenis penelitian ini adalah memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil perhitungan prediksi *financial distress* berdasarkan metode *Zmijewski X-Score* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk kemudian dijadikan objek studi dan ditarik kesimpulannya (Bambang Sudaryana et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 dengan total 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Bambang Sudaryana et al., 2022). Jumlah sampel berdasarkan kriteria sebanyak sebelas (11) perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan metode analisis *Zmijewski X-Score* untuk memprediksi *financial distress*. Variabel yang digunakan mencakup 3 rasio keuangan yaitu *Return On Asset*, *Debt to Asset*, dan *Current Ratio*.

- a. *Return On Asset* (X1). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. *Return On Asset* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

- b. *Debt Ratio* (X2). *Debt Ratio* adalah rasio perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$DEBT\ RATIO = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ ASET}$$

- c. *Current Ratio* (X3). *Current Ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas. *Current Ratio* mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo secara segera ketika semua ditagihkan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$CURRENT\ RATIO = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{UTANG\ LANCAR}$$

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi : (1) menghitung rasio untuk setiap perusahaan sub sektor konstruksi bangunan selama periode 2019-2022 sesuai dengan variabel yang digunakan dalam metode *Zmijewski X-Score*; (2) Hasil hitung rasio dijumlahkan sesuai dalam rumus *zmijewski* untuk mendapatkan hasil nilai *X-Score*; (3) mengelompokkan kondisi masing-masing perusahaan sub sektor konstruksi bangunan berdasarkan titik *cut off* yang telah ditetapkan dalam metode *Zmijewski X-Score*; (4) Menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan masing-masing perusahaan konstruksi bangunan berdasarkan hasil prediksi kebangkrutan yang dihitung menggunakan rumus perhitungan *Zmijewski X-Score*.

Hasil dan Pembahasan

Model prediksi *Zmijewski (X-Score)* menggunakan tiga rasio keuangan dalam perhitungannya, yaitu *Return On Asset* (X1), *Debt Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3). Hasil perhitungan rasio-rasio dalam metode prediksi kebangkrutan *Zmijewski X-Score* beserta angka *X-Score* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Zmijewski X-Score*

No	Kode Perusahaan	Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	X-Score	Hasil Prediksi
1	PTPP	2019	0,020	0,707	1,368	-0,367	ND
		2020	0,005	0,738	1,212	-0,120	ND
		2021	0,007	0,742	1,119	-0,104	ND
		2022	0,006	0,743	1,210	-0,100	ND
2	ADHI	2019	0,018	0,813	1,238	0,246	D
		2020	0,001	0,854	1,112	0,559	D
		2021	0,002	0,858	1,015	0,578	D
		2022	0,004	0,779	1,202	0,118	D
3	WSKT	2019	0,008	0,762	1,089	0,004	D
		2020	-0,090	0,843	0,675	0,907	D
		2021	-0,018	0,851	1,560	0,623	D
		2022	-0,017	0,855	1,558	0,644	D
4	WEGE	2019	0,074	0,603	1,664	-1,200	ND
		2020	0,026	0,639	1,486	-0,779	ND
		2021	0,036	0,601	1,455	-1,041	ND
		2022	0,042	0,532	1,982	-1,468	ND
5	TOPS	2019	-0,070	0,570	2,482	-0,744	ND
		2020	-0,058	0,640	2,001	-0,400	ND
		2021	0,000	0,641	1,836	-0,654	ND
		2022	-0,039	0,686	1,478	-0,221	ND
6	PPRE	2019	0,057	0,593	1,323	-1,182	ND
		2020	0,017	0,588	1,163	-1,029	ND
		2021	0,021	0,576	1,370	-1,115	ND
		2022	0,024	0,585	1,292	-1,079	ND
7	SSIA	2019	0,017	0,447	2,368	-1,840	ND
		2020	-0,010	0,445	1,613	-1,724	ND
		2021	-0,025	0,477	2,072	-1,476	ND
		2022	0,025	0,486	1,815	-1,649	ND
8	PBSA	2019	0,018	0,256	3,045	-2,936	ND
		2020	0,061	0,237	3,228	-3,240	ND
		2021	0,107	0,252	3,326	-3,358	ND
		2022	0,156	0,248	3,233	-3,604	ND
9	NRCA	2019	0,041	0,504	1,936	-1,619	ND
		2020	0,025	0,481	2,057	-1,679	ND
		2021	0,024	0,455	2,172	-1,821	ND
		2022	0,030	0,510	1,935	-1,540	ND
10	DGIK	2019	0,001	0,498	1,426	-1,473	ND
		2020	-0,014	0,416	1,470	-1,872	ND
		2021	0,008	0,356	1,591	-2,310	ND
		2022	0,009	0,328	1,351	-2,476	ND
11	IDPR	2019	0,003	0,416	5,920	-3,505	ND
		2020	-0,253	0,491	1,402	-0,366	ND
		2021	-0,097	0,586	1,203	-0,529	ND
		2022	-0,001	0,591	1,274	-0,932	ND

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai *X-Score* pada PT. Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal ini karena nilai *X-Score* periode 2019-2022 tidak melebihi 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -0,367 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar -0,120, pada tahun 2021 sebesar -0,104 lalu menjadi sebesar -0,100 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk pada periode 2019-2022 berada dalam kondisi *distress* (tidak sehat). Hal ini disebabkan nilai *X-Score* periode 2019-2022 melebihi 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar 0,246 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 0,559, pada tahun 2021 sebesar 0,578 lalu turun menjadi sebesar 0,118 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X > 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Waskita Karya Tbk periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *distress* (tidak sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019-2022 melebihi 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar 0,004 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 0,907, pada tahun 2021 sebesar 0,623 lalu naik menjadi sebesar 0,644 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X > 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Wijaya Karya Gedung (PERSERO) Tbk pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019-2022 kurang dari 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -1,200 di tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar -0,779, pada tahun 2021 sebesar -1,041 lalu turun menjadi sebesar -1,468 di tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Totalindo Eka Persada Tbk periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019-2022 tidak melebihi 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -0,744 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 0,400, pada tahun 2021 sebesar 0,654 lalu naik menjadi sebesar -0,221 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Pembangunan Persisi Tbk pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019-2022 kurang dari 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -1,182 di tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar -1,029, pada tahun 2021 sebesar -1,115 lalu naik menjadi sebesar -1,079 di tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat) dikarenakan hasil *X-Score* periode 2019-2022 kurang dari 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -1,840 pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar -1,724, pada tahun 2021 sebesar -1,476 lalu turun menjadi sebesar -1,649 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019-2022 kurang dari 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -2,936 pada tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar -3,240. Pada tahun 2021 didapatkan hasil sebesar -3,358 dan sebesar -3,604 di tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Nusa Raya Cipta Tbk periode 2019-2022 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi *non distress* (sehat). Hal itu terjadi karena nilai *X-Score* periode 2019-2022 tidak melebihi 0 yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -1,619 pada tahun 2019, tahun 2020 sebesar -1,679. Sementara itu, tahun 2021 sebesar -1,821 dan sebesar -1,540 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Nusa Konstruksi Enginiring Tbk pada periode 2019 menunjukkan bahwa berada dalam kondisi sehat (*non distress*). Hal ini disebabkan *X-Score* periode 2019 kurang dari 0 yaitu dengan nilai sebesar -1,473, sebesar -1,872 pada tahun 2020, sebesar -2,310 pada tahun 2021 dan sebesar -2,476 pada tahun 2022. Sehingga

sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk pada periode 2019 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi non distress (sehat). Hal ini dikarenakan nilai *X-Score* periode 2019 kurang dari 0 yaitu sebesar -3,505, lalu naik sebesar -0,366 pada tahun 2020, pada tahun 2021 sebesar -0,529 dan sebesar -0,932 pada tahun 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan nilai *Cut Off Zmijewski* ($X < 0$) pada periode 2019-2022 perusahaan ini diprediksi tidak berada di posisi *Financial Distress*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis prediksi *financial distress* menggunakan metode *Zmijewski X-Score*, terdapat dua perusahaan yang menghasilkan nilai *X-Score* yang tinggi pada periode 2019-2022 yaitu PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk dan PT. Waskita Karya Tbk. Nilai *X-Score* yang tinggi menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut diprediksi berada dalam kondisi *financial distress* selama periode 2019-2022. Sementara itu, sembilan perusahaan lainnya menghasilkan nilai *X-Score* yang rendah yaitu PT. Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk, PT. Wijaya Karya Gedung (PERSERO) Tbk, PT. Totalindo Eka Persada Tbk, PT. Pembangunan Persisi Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Nusa Raya Cipta Tbk, PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, dan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, menunjukkan perusahaan-perusahaan ini diprediksi tidak berada dalam kondisi *financial distress* selama periode 2019-2022. Tingginya hasil nilai *X-Score* dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset mereka secara efisien untuk mendapatkan laba yang maksimal dan meningkatnya penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan setiap tahunnya daripada kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset tersebut. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan.

Adapun saran berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress* disarankan untuk dapat mengidentifikasi solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan keuangan. Dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dengan melakukan peninjauan kembali penggunaan utang dalam upaya memperkuat posisi permodalan perusahaan seperti memberhentikan arus kas keluar dan melakukan restrukturisasi hutang, meningkatkan arus kas masuk dan kinerja operasional perusahaan. Selanjutnya, perlu ditetapkan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan; (2) Bagi Investor disarankan melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan selektif dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel dan metode prediksi *financial distress* lainnya untuk meningkatkan variasi hasil penelitian.

Referensi

- Alamsyahbana, M. I., Satria, H., & Saputra, N. C. (2022). *Financial distress: Analisis Kondisi Keuangan pada PT. Indosat Tbk. Jurnal Profita: Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–21.
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R. R., & SE, M. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Dhany, U. R., Elly, M. I., & Rahman, D. (2022). KAJIAN MENGENAI *FINANCIAL DISTRESS* MELALUI ANALISIS MODEL *ZMIJEWSKI SCORE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA: *Financial distress. Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 208–212.
- Goh, T. S. (2023). *FINANCIAL DISTRESS* (I). Indomedia Pustaka.
- Hasnidar, H., Dipotmojo, T. S. P., Amin, A. M., Budiyaniti, H., & Aslam, A. P. (2024). Analisis *Financial distress* pada Perusahaan Maskapai Penerbangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(2), 1–7.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Huda, E. N., Paramita, P. D., & Amboningtyas, D. (2019). Analisis *Financial distress* dengan menggunakan model Altman, Springate dan *Zmijewski* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5).
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan - Kasmir* (Kasmir, Ed.; 2nd ed.). Kencana.

- Lerinsa, F. (2021). Potensi kebangkrutan suatu perusahaan akibat mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 66–73.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196–220.
- Munandar, A., Rahmatiah, N. N., Darmawan, I., & Nurhayati, N. (2023). PENILAIAN KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI & BANGUNAN PERIODE 2019-2021 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 68–80.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, debt to equity ratio dan return on asset terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Soelton, M., Muhsin, M., Saratian, E. T. P., Arief, H., & Vizano, N. A. (2019). Analysis of Bankruptcy Prediction With Altman Z-Score And Zmijewski X-Score Model In Coal Mining Industry Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period. *South East Asia Journal of Contemporary Business. Economics and Law*, 20(5), 158–166.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sumarni, I. (2022). Analisis *Financial distress* Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19. *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 86–101.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Yanti, M. D., Inrawan, A., Putri, D. E., & Putri, J. A. (2019). PERBANDINGAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT LIPPO CIKARANG, Tbk DAN PT BUKIT DARMO PROPERTY, TbkDENGAN MENGGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 5(2), 50–56.
- Zakiah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.